

Tinjau Proses Revitalisasi Kota Tua, Gubernur Anies: Rasa Kesetaraan Adalah Model Kota Masa Depan

Jakarta, 30 Agustus 2022 - Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan meninjau progres revitalisasi Kota Tua sebagai model Kota Masa Depan. Ia beserta jajaran meninjau kesiapan infrastruktur kawasan, untuk menunjang kegiatan perkotaan di masa depan di Kawasan Kota Tua. Rute peninjauan dimulai dari Jembatan Kota Intan, Kali Besar Utara, Kali Besar Selatan, Pintu Besar Utara, Plaza Transit BEOS hingga ke Plaza Lada, pada Jumat(26/8), Jakarta Barat.

Gubernur Anies dalam kunjungan tersebut mengatakan bahwa sebagai model Kota Masa Depan, revitalisasi kota tua dirancang untuk menghadirkan kawasan wisata yang memanusiakan pejalan kaki, berorientasi pada mobilitas yang aktif dan setara untuk semua, serta ramah lingkungan (emisi rendah). "Ke depan, kita akan menyaksikan kawasan baru yang mewakili Jakarta masa depan. Mulai di tempat ini kita ingin melihat kawasan yang memprioritaskan pejalan kaki, naik kendaraan umum, tanpa kendaraan pribadi, sehingga memunculkan rasa kesetaraan," ujar Gubernur Anies saat meluncurkan Festival Batavia Kota Tua yang berlangsung pada 26-28 Agustus 2022. Ia juga menegaskan bahwa di Kawasan Kota Tua, akan menjadi lokasi yang bisa mencerminkan sila kelima, yang berlandaskan keadilan sosial tanpa membedakan latar belakang apapun. Karena konsep ruang ketiga di Jakarta dituntut sebagai ruang interaksi antar warga agar segala pengalaman dan cerita menjadi satu, menggambarkan realitas kehidupan Urban secara Global. "Perasaan kesetaraan inilah kekuatan terobosan yang ada di kota ini, dan inilah masa depan. Lalu di belakang itu ada salah satu Stasiun paling lama(baca: Jakarta Kota) usianya sekitar 100 tahun. Nanti kita juga akan melihat MRT punya stasiun di tempat ini. Insya Allah Jakarta akan terus-menerus mengalami modernisasi, dalam mencerminkan Kota global," jelas Gubernur Anies.

Gubernur Anies juga berpesan kepada seluruh lapisan masyarakat yang hadir pada pembukaan Festival Batavia Kota Tua tersebut agar bisa merawat kawasan ini di masa depan. Hal ini juga termasuk dalam menjaga keaslian, serta keaslian peninggalan sejarah kampung kampung tua di sekitar Kota Tua. "Harus diingat, di sini bukan hanya bangunan bersejarah, di sini ada juga kampung-kampung tua dan ini jangan dihilangkan, harus dirawat dikembangkan, karena itu bagian dari sejarah perjalanan Bangsa kita," pungkas Gubernur Anies. Perlu diketahui, Pemprov DKI Jakarta menerapkan kawasan rendah emisi di kawasan Kota Tua dengan tujuan meningkatkan kualitas udara di sekitar lokasi, serta mengurai kemacetan. Hal ini juga termasuk dalam menyiapkan fasilitas pejalan kaki seluas ± 29.000 m², di antaranya Plaza Lada dan Kemukus , Plaza Transit BEOS , Promenade Kali Besar Utara dan ruang pejalan kaki lainnya di Kawasan Kota Tua.

Pedestrianisasi Ini menambah ruang publik eksisting yang sebelumnya telah terbangun di Plaza Fatahillah dan Promenade Kali Besar Selatan dan menyatukan keseluruhannya sebagai ruang publik yang terintegrasi. Kemudian, Pemprov DKI Jakarta juga melaksanakan penataan stasiun kota dan halte Transjakarta, serta pembangunan MRT rute Bundaran HI- Kota Tua dalam rangka menjadikan kawasan Kota Tua semakin mudah dijangkau dengan transportasi publik. Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Anies turut mengundang para investor untuk mengaktifkan aset-aset milik BUMN dan privat sebagai contoh adaptive reuse pasca revitalisasi. Adaptive reuse mengacu kepada upaya penggunaan kembali aset dengan menyesuaikan kondisi aset yang ada, dalam hal ini bangunan cagar budaya. Contohnya Tugu Batavia, Bank Indonesia, Cafe Batavia dan lainnya

Dalam melakukan aktivasi di Kawasan Kota Tua, Pemprov DKI Jakarta berkolaborasi dengan Jakarta Experience Board, BUMD DKI Jakarta yang bergerak di bidang pariwisata. Direktur Utama JXB Novita Dewi mengatakan bahwa dengan aktivasi yang akan dilakukan, Kota Tua diharapkan menjadi ruang ketiga, yang mendorong lebih banyak interaksi antar warga, menyediakan ruang bagi para kreator, menjadi ruang kreatif yang inklusif di tengah kota. "Selama tiga hari ini, Festival Batavia Kota Tua menghadirkan bazaar UMKM dan pertunjukkan musik. Kami menyediakan ruang untuk para UMKM dan seniman agar bisa berkarya dan

bertumbuh sesuai dengan fungsi dari kawasan Kota Tua sebagai ruang ketiga yang setara untuk semua,” ujar Novita.

JXB sebagai aktivator kawasan Kota Tua berkomitmen untuk secara konsisten mengaktivasi ruang publik di Jakarta dengan pendekatan kolaboratif. JXB mengajak komunitas kota tua, generasi muda, perusahaan maupun seniman untuk bersama-sama memeriahkan Kota Tua. JXB membuka kesempatan kolaborasi kegiatan kreatif di ruang publik melalui jxboard.co.id/kolaborasi-event. JXB akan menyambut inisiatif kreatif dari masyarakat, agar bersama kita wujudkan kawasan sebagai ruang kota yang aktif.

Festival Batavia Kota Tua akan berlangsung dari 26 hingga 28 Agustus 2022 yang akan menghadirkan lebih dari 80 brand lokal dan lebih dari 10 pertunjukkan seni modern dan tradisional. Festival akan dilaksanakan di Plaza Fatahillah dan akan dibuka untuk umum mulai jam 10.00 hingga 21.00 WIB. Kegiatan ini tidak dipungut biaya dan masyarakat dapat langsung datang ke lokasi untuk menikmati Festival Batavia Kota Tua. Untuk informasi lebih lanjut, masyarakat dapat mengakses laman resmi Instagram [@bataviakotatua](https://www.instagram.com/bataviakotatua) dan [@jxboard](https://www.instagram.com/jxboard). Kota Tua dapat terselenggara dengan baik berkat kolaborasi bersama Teh Pucuk, Le Minerale, Kopiko Lucky Day, Bank Indonesia dan Bank Mandiri.